

PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP TAMAN SUDIRMAN SEMARANG SEBAGAI PLAYGROUND

Rona Fika Jamila

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Mercubuana

e-mail: ronafikajamila@yahoo.com

ABSTRACT

The Park is part of the open space that cannot be removed from the face of the city. Active parks is a vital necessity for the city, but in reality, not all active parks in the city of Semarang is visited by the public. That way this study wanted to find out people's favorite active Park, by taking the example of a Sudirman park that is crowded with visitors enough every day, either morning, afternoon, evening or night.

The research will be studied using quantitative paradigm of post-positivistic methodology and rationalistic in which case it is learned by using existing theories, and research results is expected to enrich the existing theory. In this study, the physical condition of Sudirman park that will be the independent variable, as the playground. Grand theory that used for this study is the theory about human preferences theory which this theory which has the framework aspect of mystery, complexity, and legibility.

The purpose of this study was to test the theory of preference in case of Sudirman park and the results of the research is expected that we can identify what kind of park as the playground, favored by the society of Semarang.

Keywords : city park, the public nature of the green open spaces , preference

ABSTRAK

Taman adalah bagian dari ruang terbuka yang tidak bisa dilepaskan dari wajah kota. Taman aktif merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat kota, namun pada kenyataannya tidak semua taman aktif di kota Semarang ini ramai dikunjungi oleh masyarakat. Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui kesukaan masyarakat terhadap taman aktif, dengan mengambil contoh kasus taman Sudirman yang cukup ramai dikunjungi masyarakat setiap harinya baik pagi, siang, sore maupun malam.

Penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan paradigma kuantitatif dan metodologi post positivistik rasionalistik dimana kasus ini diteliti dengan menggunakan teori yang sudah ada, dan hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memperkaya teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini, kondisi fisik taman Sudirman yang akan menjadi variabel bebas, yaitu kondisi fisik taman Sudirman sebagai playground. Grand theory yang dipakai untuk penelitian ini adalah teori tentang kesukaan atau kecenderungan manusia yaitu teori preferensi, dimana pada teori ini yang mempunyai aspek kerangka koherensi, kompleksitas, misteri dan keterbacaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori preferensi dalam kasus taman Sudirman dan hasil dari penelitian ini diharapkan kita dapat mengidentifikasi taman sebagai playground yang bagaimana yang disukai oleh masyarakat Semarang.

Kata kunci : *taman kota, ruang terbuka hijau publik, preferensi*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka tidak pernah berkurang. Biaya hidup yang semakin tinggi membuat masyarakat membutuhkan hiburan yang murah dan mampu memberikan suasana yang berbeda. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan keberadaan taman aktif, dimana masyarakat dapat menggunakan ruang terbuka ini untuk bersantai, berkumpul, dan bersosialisasi tanpa dipungut biaya.

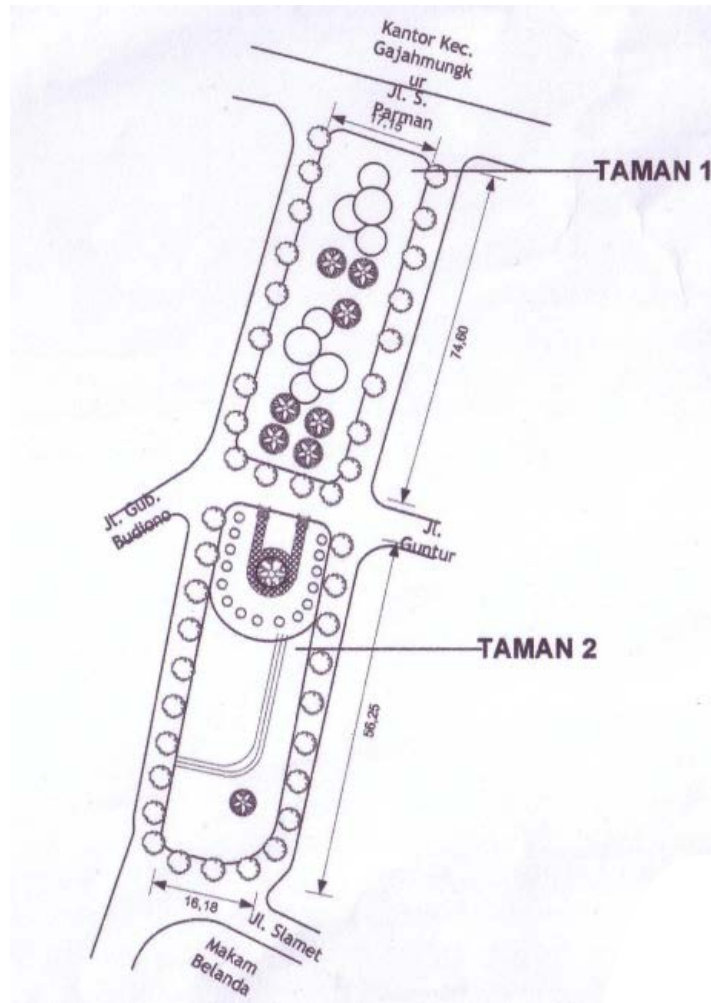
Menurut Gusti Yuli Asih SPsi MSi, ahli psikologi perkotaan di Semarang, dalam artikelnya Sisi Psikologis Taman Kota, Taman ini mungkin tidak menjadi gambaran dari kondisi alam yang sesungguhnya, akan tetapi mewakili alam secara ideal. Hal ini karena perancangan taman kota melibatkan sentuhan artistik dan teknologi dengan menghadirkan suasana alam. Dengan kehadiran pepohonan di kota, secara psikologis dapat meningkatkan perasaan nyaman dan mengurangi ketegangan, selain itu menetralsir adanya polusi yang makin menggila akhir-akhir ini. Taman-taman kota yang mulai dihadirkan lagi dipakai sebagai paru-paru kota dan pusat interaksi sosial masyarakat.

Hal ini berarti, diluar status taman yang ditetapkan oleh pemerintah, ada kriteria-kriteria lain yang menjadi daya tarik suatu taman untuk dikunjungi masyarakat dan membuat masyarakat mau melakukan aktivitas di dalamnya, ada hal-hal lain yang membuat masyarakat memilih (preferensi) untuk datang ke suatu taman kota. Dan apakah benar sebuah taman itu menarik untuk dikunjungi karena "kehijauannya"? fenomena yang terjadi di taman-taman kota Semarang inilah menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Hal-hal yang membuat seseorang untuk sesuatu hal, di dalam ilmu psikologi diungkapkan dalam teori Preferensi. Preferensi sendiri menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah, **1** (*hak untuk*) *didahulukan dan diutamakan dp yg lain; prioritas; 2 pilihan; kecenderungan; kesukaan.*

Jadi, teori mengenai preferensi merupakan teori yang mengemukakan tentang alasan mengapa seseorang lebih memilih satu hal daripada hal yang lainnya. Dan kecenderungan masyarakat untuk memilih suatu taman merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu taman kota. Karena taman-taman di kota Semarang untuk kedepannya diharapkan tidak hanya sebagai pengisi ruang kosong, tapi juga menjadi bagian dari struktur kota Semarang. Taman tidak hanya menjadi ruang yang dilewati tetapi juga dapat menjadi ruang yang menjadi tujuan dalam perjalanan seseorang. Sehingga taman-taman aktif kota ini benar-benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kota Semarang.

Salah satu taman berstatus aktif di kota Semarang yang hingga saat ini masih berfungsi dengan cukup baik adalah Taman Sudirman. Dapat kita lihat taman ini makin ramai dikunjungi warga Semarang dari pagi hingga malam hari.



Gambar 1. Taman Sudirman

Sumber :Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Semarang, 2011

Kondisi fisik dan bentuk taman Sudirman Semarang ini spesifik, yaitu bentuk taman persegi panjang yang dibagi 2 oleh satu jalan. Bagian taman yang berada di sisi utara selatan disebut sebagai taman 1, taman ini terdapat pagar di sekelilingnya dan cenderung bersifat pasif. Sedangkan bagian taman di sisi selatan disebut dengan taman 2, taman ini setiap hari aktif digunakan beraktivitas oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa taman Sudirman memang diminati masyarakat.

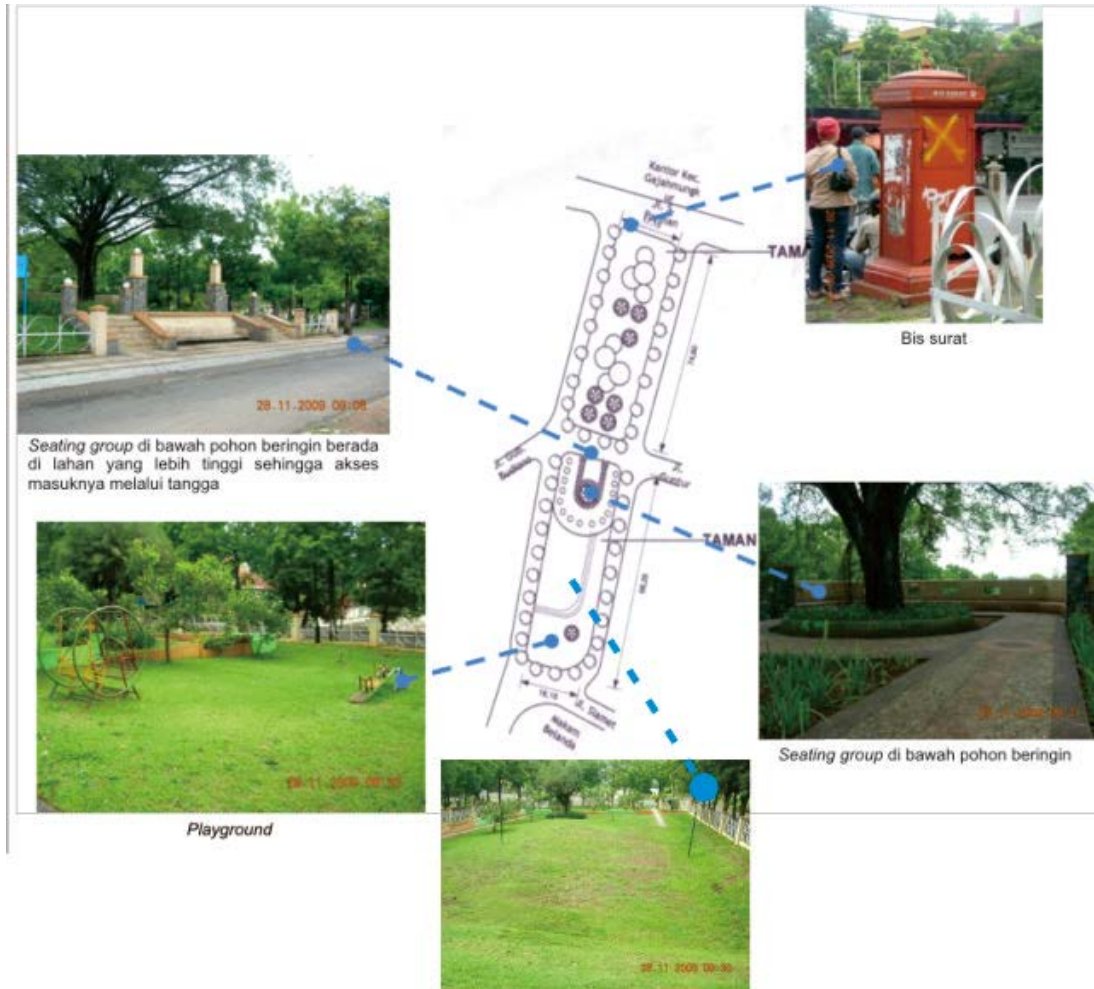
Dari latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana preferensi masyarakat kota Semarang terhadap taman Sudirman ini sebagai Playground?

Dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Melakukan penelitian mengenai kecenderungan masyarakat memilih Taman Sudirman sebagai Playground jika dilihat dari preferensinya.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah teridentifikasinya aspek-aspek kerangka preferensi yang membuat Taman Sudirman disukai oleh pengunjungnya.

METODOLOGI

Taman Sudirman ini terletak di pinggir jalan S. Parman kota Semarang. Secara umum kondisi fisik taman Sudirman Semarang sebagai playgroud dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Kondisi Playground dan Atribut lainnya di Taman Sudirman

Sumber :Penulis, 2011

Pendekatan yang digunakan adalah paradigma kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan membandingkan teori yang ada yaitu teori-teori tentang ruang terbuka, taman kota, dan teori preferensi dengan fakta di lapangan. yaitu kondisi fisik dan fenomena yang terjadi pada taman Sudirman Semarang.

Metode yang digunakan adalah Post Positivistik Rasionalistik, karena kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian di Taman Sudirman Semarang ini, diharapkan dapat melengkapi teori sebelumnya. Pada metode ini *grand theory* adalah alat untuk menganalisis, dan setelah mendapatkan kesimpulan akan diadakan dialog teoritik yang kemudian hasilnya digunakan untuk memperkaya teori-teori yang sudah ada.

Teori yang digunakan sebagai landasan adalah teori preferensi yang menggambarkan kesukaan manusia. Preferensi ini dipetakan menjadi empat kerangka yaitu : koherensi, kompleksitas, keterbacaan, dan misteri.

Penelitian ini meliputi kondisi fisik, kegiatan yang diadakan pada Taman Sudirman, dan pendapat masyarakat mengenai taman tersebut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

VARIABEL	URAIAN
Variabel bebas (<i>Independent variable</i>)	Kondisi fisik taman, yaitu : Taman sebagai playground
Variabel tergantung (<i>Dependent variable</i>)	Preferensi pengunjung taman kota Semarang sesuai dengan teori preferensi yaitu : a. Koherensi b. Kompleksitas c. Keterbacaan d. Misteri.

Sumber : Penulis, 2011

Setelah melakukan observasi, secara garis besar pengunjung taman Sudirman terdiri dari; penduduk sekitar, orang-orang yang berada di Taman Sudirman untuk melakukan transaksi jual beli, orang-orang yang sering mengunjungi ke taman Sudirman, dan orang-orang yang jarang datang ke Taman Sudirman.

Kesemua responden yang berjumlah 40 orang ini akan diminta mengisi kuosioner yang sama, yaitu tentang aspek kerangka preferensi dalam setiap varian kondisi fisik taman Sudirman. Dengan menggunakan jumlah yang sama di setiap kelompok responden, dan juga dengan menanyakan pertanyaan yang sama yang diajukan kepada setiap responden, diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang obyektif.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sebagai penelitian kuantitatif, analisisnya menggunakan alat statistik.

Kategori statistik yang akan digunakan adalah statistik non parametrik. Statistik non parametrik mempunyai kelebihan dalam mengukur perilaku atau preferensi yang datanya bersifat nominal dan ordinal. Dimana data dengan sifat ini tidak dapat diukur dengan statistik parametrik.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa bentuk pertanyaan yang digunakan dalam kuosioner adalah skala *likert*. Data-data ini kemudian akan dilakukan uji hipotesis dengan uji *chi-square* atau yang juga disebut dengan kai kuadrat. Teknik yang digunakan adalah *goodness of-fit* dan dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara jumlah obyek atau *response* yang

diobservasi yang jatuh pada setiap kategori dan jumlah jumlah obyek yang diharapkan (*expected*) berdasarkan pada hipotesis nol. Jadi uji goodness of fit menilai tingkat kesesuaian (*correspondence*) antara *observed* dan *expected observation* dalam setiap kategori. (Ghozali, 2006:25)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yangtelah dilakukan, didapat kesimpulan statistik berikut ini,

Tabel 2. Hasil Kesimpulan Berdasarkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} tentang Kondisi Taman Sudirman sebagai Playground terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	36,200	19,68	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompleksitas	65,750	15,51	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	42,000	16,93	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Keterbacaan	50,000	16,93	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Penulis, 2011

Tabel 3. Hasil Kesimpulan Statistik berdasarkan Nilai Probabilitas tentang Kondisi Taman Sudirman sebagai Playground terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	Asymp,Sig (p _{value})	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,000 < 0,05	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompleksitas	0,000 < 0,05	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,000 < 0,05	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Keterbacaan	0,000 < 0,05	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

Sumber : Penulis, 2011

Dengan nilai probabilitas masing-masing 0,000 maka kondisi fisik taman Sudirman sebagai *playground* terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan keterbacaan. Namun demikian, dari kolom X^2_{hitung} (nilai *chi-square*) maka didapat urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut :

1. Aspek kerangka preferensi Kompleksitas
2. Aspek kerangka preferensi Keterbacaan
3. Aspek kerangka preferensi Misteri
4. Aspek kerangka preferensi Koherensi

Sedangkan berdasarkan hasil kuosioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai :

1. Aspek kerangka preferensi Keterbacaan
2. Aspek kerangka preferensi Koherensi
3. Aspek kerangka preferensi Misteri
4. Aspek kerangka preferensi Kompleksitas

Disini, aspek kerangka preferensi kompleksitas pada taman Sudirman sebagai *playground* adalah aspek yang paling tidak disukai. Jadi permainan anak yang tersedia di Taman Sudirman ini tidak memberikan variasi yang berarti karena jumlah dan macamnya dianggap tidak mencukupi. Hal ini sangat wajar, karena pada kenyataannya permainan anak di taman Sudirman hanya ada dua buah, itupun saat tulisan ini dibuat kondisinya rusak parah dan tidak bisa digunakan, para respondenpun menyatakan kekecewaannya pada saat mengisi kuosioner penelitian.

Sedangkan aspek kerangka preferensi yang paling disukai adalah aspek keterbacaan. Mayoritas responden setuju jika lokasi ditempatkannya permainan anak di taman Sudirman ini sudah tepat karena mudah dikenali, dan mudah diawasi karena lokasinya berada di bagian taman yang rendah, datar, terbuka dekat dengan pagar taman sehingga mudah diawasi oleh orang dewasa yang berada di sekitar.

Jadi dalam penelitian kondisi fisik taman Sudirman sebagai *playground* ini aspek kerangka preferensi yang paling kuat pengaruhnya adalah aspek kompleksitas karena aspek ini adalah aspek yang paling tidak disukai. Dan yang paling disukai adalah aspek keterbacaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi fisik taman Sudirman sebagai *playground* terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan keterbacaan. aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus aspek yang paling tidak disukai adalah aspek kompleksitas. Hal ini dikarenakan permainan anak yang tersedia di Taman Sudirman ini hanya ada dua buah, dan kondisinya rusak parah. Sedangkan aspek yang paling disukai adalah aspek keterbacaan.

Saran/Rekomendasi

Taman Sudirman sebagai playground sudah terbukti disukai masyarakat, karena lokasi playground di taman ini adalah berupa ruang terbuka, datar dan berada di bagian taman yang rendah sehingga para orang dewasa dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anak dengan mudah. Namun, sayangnya jumlah permainan yang disediakan sedikit dan kondisinya buruk sehingga anak-anak hanya bermain sekedarnya, selebihnya mereka lebih memilih bermain sendiri di bagian rerumputan maupun lapangan. Oleh karena itu apabila Pemerintah kota Semarang ingin melakukan renovasi atau perbaikan taman maka keberadaan permainan sebaiknya diperbaiki atau diganti dan ditambah. Sedangkan lokasi playground tidak perlu diubah, dan tetap berada di bagian taman yang paling rendah dan terbuka. Selain itu akan lebih lengkap bila ditambah sitting group di area ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, Arief Aryo. 2009. Presepsi Masyarakat terhadap Karakter Visual Taman Menteri Supeno berdasarkan Tinjauan Lokasinya. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Carr, Stephen dkk. 1995. *Public Space*. New York : Cambridge University Press.
- Cullen, Gordon. 1996. *The Concise Townscape*. Great Britain : Cambridge University Press.
- Darmawan, Edy. 2004. *Problematik Permukiman dan Ruang Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan kajian Ruang Publik Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non-parametrik*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Rustam; Utomo. Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kaplan, Stephen dan Rachel Kaplan. 1981. *Cognition and Environment*. Michigan : Ulrich Book Store.